

PENGUKURAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN SEDIAAN OBAT SIRUP PADA PENDAMPING PASIEN ANAK DI RSIA SANTA ANNA

Nendi Sartika Dewi¹, Ardiyansyah^{2*}, Nofita³

¹Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

²Program Studi Farmasi STIKES Adila

³Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

[*Email Korespondensi: ardiyansyah.as@gmail.com]

Abstract: Measurement of The Level of Knowledge on The Use of Syrup Drug Preparations in Pediatric Patient Companions at RSIA Santa Anna.

Knowledge is an important foundation in the successful use of drugs, especially syrup medicinal preparations in children. Health behavior is influenced by factors that tend to manifest through human knowledge obtained through the eyes and ears. The role of parents in a sick child by maintaining health requires knowledge in drug administration. Incorrect drug administration including the timing and method of administration results in an excess or lack of doses of drugs that have an impact on recovery and other health problems. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the use of syrup drug preparations in Pediatric Patient Companions at RSIA Santa Anna Bandar Lampung. This research is a type of non-experimental research with a descriptive design. Assessment of knowledge is obtained from the results of distributing questionnaires to respondents. The sample in this study was 100 respondents. The results showed that the level of knowledge of the use of syrup drug preparations in pediatric patient companions at RSIA Santa Anna, namely 61 respondents (61%) had a good level of knowledge, 25 respondents (25%) had a sufficient level of knowledge and 14 respondents (14%) had a lack of knowledge.

Keywords : Knowledge, Pediatric Patient Companions, Syrup Drug Preparations

Abstrak : Pengukuran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Sediaan Obat Sirup Pada Pendamping Pasien Anak Di Rsia Santa Anna.

Pengetahuan merupakan landasan penting dalam keberhasilan penggunaan obat terutama sediaan obat sirup pada anak. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang cenderung terwujud melalui pengetahuan manusia yang diperoleh melalui mata dan telinga. Peran orang tua pada anak yang sakit dengan menjaga kesehatan membutuhkan pengetahuan dalam pemberian obat. Pemberian obat yang salah meliputi waktu dan cara pemberian mengakibatkan kelebihan atau kekurangan dosis obat yang berdampak pada kesembuhan serta gangguan kesehatan lainnya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan sediaan obat sirup pada Pendamping Pasien Anak di RSIA Santa Anna Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif. Penilaian terhadap pengetahuan didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan sediaan obat sirup pada pendamping pasien anak di RSIA Santa Anna yaitu 61 responden (61%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 25 responden (25%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 14 responden (14%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Kata kunci : Pengetahuan, Pendamping Pasien Anak, Sediaan Obat Sirup

PENDAHULUAN

Peran orang tua pada anak yang sakit dengan menjaga kesehatan membutuhkan pengetahuan dalam pemberian obat. Pemberian obat yang salah meliputi waktu dan cara pemberian mengakibatkan kelebihan atau kekurangan dosis obat yang berdampak pada kesembuhan serta gangguan kesehatan lainnya. Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah global yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat terutama pada anak. Penggunaan obat dengan tidak rasional dapat menyebabkan pengobatan menjadi kurang efektif, resiko timbulnya efek samping dan peningkatan biaya pengobatan (Susanti & Ediana, 2017).

Masalah penggunaan obat pada anak tidak terbatas pada jenis obat dan perhitungan dosis, tetapi juga mencakup frekuensi, durasi dan jenis penggunaan. Meskipun sebagian besar obat anak tersedia dalam bentuk oral (biasanya cair), terkadang sulit untuk mendapatkan dosis yang tepat karena berbagai alasan, seperti muntah atau reaksi penolakan lain yang menyebabkan penggunaan obat kurang dari dosis yang diperlukan. Untuk obat-obat simptomatik, kondisi ini tentu mempengaruhi efektivitas atau kegunaan obat, sedangkan untuk antibiotika kegagalan mencapai efek terapeutik akan mempengaruhi proses penyembuhan selain meningkatkan resistensi bakteri terhadap antibiotik (FK UGM, 2018). Peran apoteker untuk meningkatkan pengobatan yang rasional bagi pasien dengan ataupun tanpa resep dokter adalah dengan menjamin tersedianya obat-obatan yang berkualitas dan juga menjamin tersedianya pelayanan konsultasi obat di apotek (Handayani, 2006).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif dengan memberikan kuesioner kepada responden. Penelitian ini dilakukan di

Pada tanggal 10 Desember 2022 dilakukan survey dengan wawancara oleh peneliti dengan 30 pendamping pasien anak di RSIA Santa Anna dengan hasil yaitu pendamping pasien menjawab pada saat meminum obat sirup masih ada yang menggunakan sendok makan atau teh yang berada dirumah dengan beranggapan bahwa sendok makan atau teh yang berada dirumah sama dengan ukuran sendok takar obat. Selain itu dalam pemberian obat ada yang tidak sesuai dengan aturan pakai, dimana pemakain obat yang seharusnya diberikan 3 kali sehari atau per 8 jam namun diberikan tidak sampai per 8 jam dikarenakan jam meminum obat yang terlalu malam dan anak sudah tertidur. Pada saat obat sirup dibuka dan telah digunakan obat tersebut disimpan di lemari pendingin, karena beranggapan bahwa sirup yang disimpan dilemari pendingin akan tidak mudah rusak. Kesalahan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya ketidakakuratan dosis. Dosis merupakan faktor keberhasilan dalam pengobatan, jika dosis tidak tepat misalnya dosis berlebihan maka akan menimbulkan efek samping. Sementara jika dosis kurang maka tujuan pengobatan tidak tercapai. Penggunaan obat yang tidak sesuai dengan aturan, termasuk dosis konsumsi sediaan obat sirup merupakan salah satu ketidakrasionalan penggunaan obat. Kesalahan pengambilan alat bantu seperti sendok takar dalam kemasan sediaan sirup disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya ketepatan konsumsi obat sediaan sirup menggunakan sendok takar dan kurangnya pengetahuan orang mengenai dampak buruk kesalahan dalam menggunakan sendok takar sediaan sirup (Bicadan Farinha, 2005).

RSIA Santa Anna Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Sultan Hasanudin No.27 Gunung Mas, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung pada bulan Februari 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pendamping pasien rawat jalan anak pada bulan Januari 2023 di RSIA Santa Anna Bandar Lampung adalah 960 pasien. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana aspek-aspek tertentu dipertimbangkan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* dan diperoleh sampel 90,566 dibulatkan menjadi 100.

Kriteria inklusi : Pendamping pasien anak yang bersedia menjadi responden, pendamping pasien berusia minimal 17 tahun, responden yang memiliki pengalaman maupun yang tidak memiliki pengalaman menggunakan obat sirup dari resep dokter di RSIA Santa Anna. Kriteria eksklusi : Pendamping pasien anak yang tidak bersedia menjadi responden, pendamping pasien berusia dibawah 17 tahun, pendamping pasien yang tidak menjawab semua kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

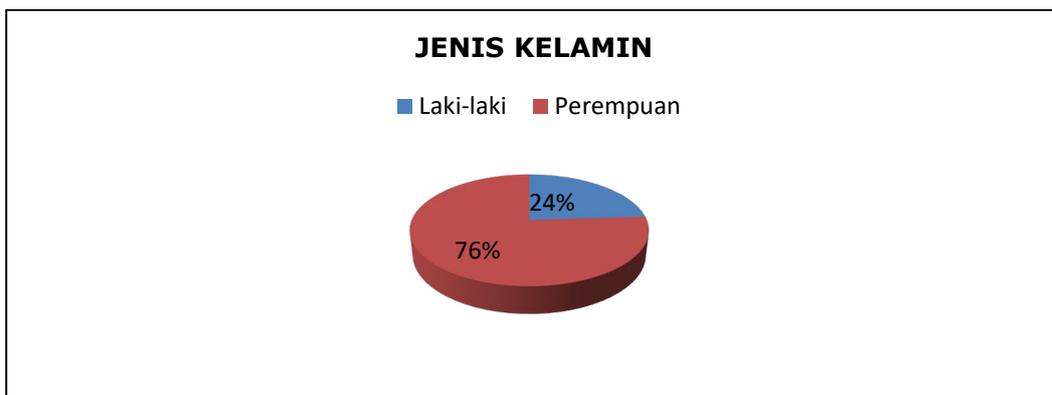
Karakteristik Responden	N	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	24	24
Perempuan	76	76
Total	100	100
Usia		
17 – 25 tahun	30	30
26 – 35 tahun	51	51
36 – 45 tahun	16	16
46 – 55 tahun	3	3
Total	100	100
Pendidikan Terakhir		
SD	-	-
SMP	-	-
SMA/SMK	39	39
D3	21	21
S1	31	31
Lain - lain	9	9
Total	100	100
Pekerjaan		
IRT	19	19
PNS	10	10
Wiraswasta	11	11
Karyawan Swasta	49	49
Lain - lain	9	9
Total	100	100

Berdasarkan tabel karakteristik responden, responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 responden (75%), dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 24 responden (24%). Berdasarkan usia, tingkat pengetahuan tertinggi yaitu responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 51 responden (51%) dan terendah terdapat pada usia 46 –

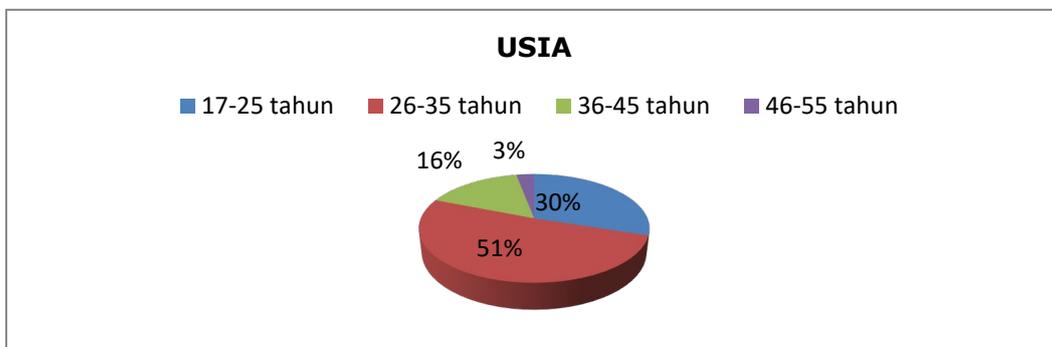
55 tahun sebanyak 3 responden (3%). Berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 39 responden (39%) dan lulusan S1 yaitu sebanyak 31 responden (31%). Berdasarkan hasil rekapitulasi diketahui responden dengan pekerjaan karyawan swasta merupakan jumlah responden terbanyak yaitu 49 responden (49%)

dan terbanyak kedua adalah ibu rumah tangga yaitu 19 responden (19%). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 responden (75%), dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 24 responden (24%). Berdasarkan hasil rekapitulasi diketahui persentase responden terbanyak yaitu usia 26 – 35 tahun dengan jumlah sebanyak 51 responden (51%).

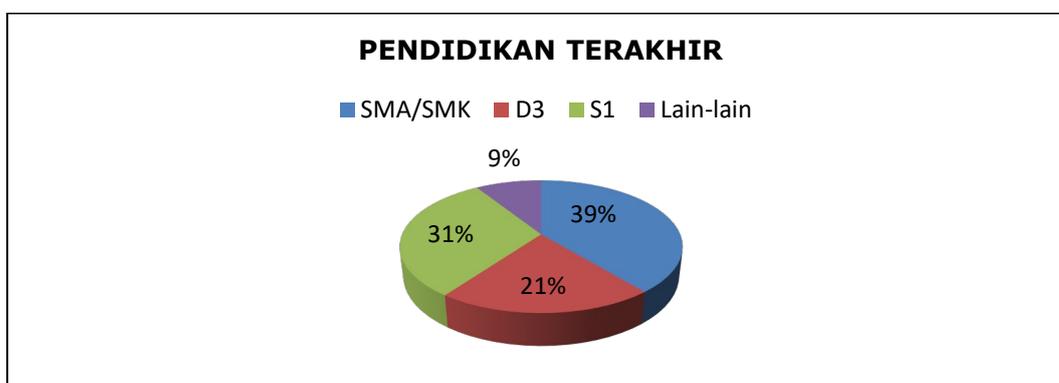
Berdasarkan tabel pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 39 responden (39%) dan lulusan S1 yaitu sebanyak 31 responden (31%). Berdasarkan hasil rekapitulasi diketahui responden dengan pekerjaan karyawan swasta merupakan jumlah responden terbanyak yaitu 49 responden (49%) dan terbanyak kedua adalah ibu rumah tangga yaitu 19 responden (19%).



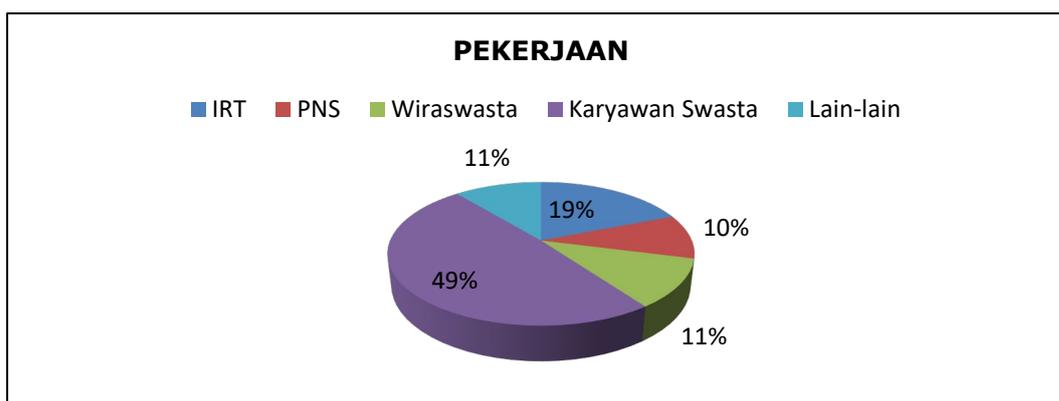
Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Penilaian Kuesioner Pengetahuan Penggunaan Sediaan Obat Sirup

No	Pertanyaan kuesioner	Persentase menjawab Benar (%)	Persentase menjawab Salah (%)
1	Anjuran cara minum obat tertera pada etiket.	91	9
2	Minum obat tidak harus sesuai dengan aturan.	85	15
3	Waktu minum obat dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang dianjurkan.	89	11
4	Waktu minum obat dapat dilakukan sesuka hati.	84	16
5	Aturan minum obat berisi aturan frekuensi dan lamanya penggunaannya.	83	17
6	Obat harus diminum sesuai aturan sampai habis	79	21
7	Sendok makan yang tersedia dirumah dapat digunakan sebagai penakar minum obat cair.	47	53
8	Sendok takar digunakan untuk minum obat cair.	89	11
9	Sendok takar dilengkapi dengan ukuran menyatakan jumlah cairan.	92	8
10	Sendok takar tidak dilengkapi dengan ukuran jumlah cairan.	78	22
11	Hindarkan penggunaan obat orang lain dengan gejala yang sama.	87	13
12	Dengan gejala yang sama dapat digunakan obat orang lain.	68	32
13	Obat harus dihentikan penggunaannya bila menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.	97	3
14	Menghentikan penggunaan obat dapat dilakukan tanpa menghubungi tenaga kesehatan.	57	43
15	Obat disimpan di tempat yang sejuk dan terlindung dari sinar matahari.	92	8
16	Obat dapat disimpan pada semua tempat.	74	26

17	Informasi tentang penggunaan obat yang tercantum pada etiket sebaiknya tidak dilepas dari wadah obat.	91	9
18	Etiket yang berisi informasi tentang penggunaan obat dapat dilepas dari wadah obat.	63	37
19	Obat dapat digunakan kembali walaupun rasa, warna, bau, dan kejernihan dari larutan obat sudah berubah.	89	11
20	Tanggal kadaluarsa menunjukkan waktu obat digunakan.	90	10

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Ukur Pengetahuan

Hasil Ukur	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	61	61
Cukup	25	25
Kurang	14	14
Total	100	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap pengetahuan pendamping pasien anak yang diperoleh melalui kuesioner, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan sediaan obat sirup pada pendamping pasien anak di RSIA Santa Anna yaitu 61 responden (61%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 25 responden (25%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 14 responden (14%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Untuk pengetahuan yang kurang pada pendamping pasien anak di RSIA Santa Anna sebagian besar terletak pada penggunaan sendok takar dilihat dari jawaban pada kuesioner yang mengetahui hanya sebanyak 47 responden (47%) bahwa penggunaan

PEMBAHASAN

Responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Hal tersebut dimungkinkan karena pasien adalah anak-anak maka akan lebih merasa nyaman bersama pendamping perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, umumnya pria kebanyakan bekerja sehingga yang mengurus anak adalah wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Wangguway dkk., (2018), diperoleh

sendok makan yang tersedia dirumah tidak dapat digunakan untuk penakar minum obat. Kesalahan dalam penggunaan sediaan obat sirup seperti sendok takar dalam kemasan obat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya ketepatan minum obat sirup menggunakan sendok takar dan kurangnya pengetahuan orang mengenai dampak buruk kesalahan dalam menggunakan sendok takar sediaan obat sirup, penyebab utama kesalahan dosis adalah karena tidak tersedianya alat ukur obat sirup dan adanya kesalahan interpretasi yang berbeda pada pasien mengenai cara mengukur dengan alat takar (Wangguway dkk., 2018). responden orang tua didominasi oleh ibu atau perempuan sebanyak (89,7%). Hal ini menunjukkan ibu berperan sangat penting dalam perawatan anak.

Berdasarkan hasil rekapitulasi diketahui persentase responden terbanyak yaitu usia 26 – 35 tahun dengan jumlah sebanyak 51 responden (51%), dimana pada usia tersebut dianggap sebagai usia dewasa produktif sehingga dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan yang diperlukan, baik dalam masalah

yang berkaitan dengan kebutuhan fisik dan berperan aktif dalam keluarga terutama dalam merawat anak sakit (Maria, 2016). Penelitian ini sejalan dengan Fithriya (2014) bahwa usia yang paling memuaskan untuk membesarkan anak adalah antara 26 sampai 35 tahun. Selama waktu ini, orang tua dianggap berada pada kondisi kesehatan yang optimum.

Dari jumlah tersebut, mayoritas pendamping telah mengenal bangku sekolah maka akan lebih mudah untuk menerima dan memahami masalah dalam memberikan obat pada anak melalui petunjuk dalam kemasan obat maupun informasi yang diterima oleh apoteker maupun petugas kesehatan yang bertugas di ruangan dalam memberikan petunjuk penggunaan obat. Hal ini juga diungkapkan oleh Prayoto (2014), bahwa pendidikan sangat mempengaruhi seseorang terhadap pengetahuan yang dimilikinya dimana melalui pendidikan, maka seseorang akan dapat mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh pengetahuan maupun keterampilan-keterampilan yang dibutuhkannya untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah mencerna semua informasi yang diperoleh segala keputusannya di dasari atas pemikiran yang rasional. Pekerjaan sebagai karyawan swasta dan ibu rumah tangga memiliki waktu yang fleksibel untuk merawat dan mendampingi anak. Selain itu ketika seseorang keluar dari rumah atau bekerja akan terjadi interaksi dengan orang lain yang dapat menyebabkan bertambahnya pengetahuan maupun pengalaman, ketika berinteraksi akan memudahkan untuk saling bertukar informasi, antara lain tentang kesehatan, gejala penyakit dan lainnya (Desmariansi dkk., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengukuran tingkat pengetahuan pada pendamping pasien anak yang telah dilakukan di RSIA Santa Anna, maka dapat

disimpulkan bahwa adanya pengetahuan baik yaitu sebanyak 61 responden (61%), pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (25%) dan pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (14%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anief, M. 2000. Ilmu Meracik Obat Teori dan Praktek. Cetakan ke 9. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta, 174-175.
- Anonim, 1995, Farmakope Indonesia, Edisi IV, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 413, 551, 649, 713, 762.
- Ansel, H.C., Allen, L.V., and Popovich, N.G., 2005, Ansel's Pharmaceutical Dosage Form and Drug Delivery Systems, Eight Edition, Lippincott Williams & Wilkins a wotters Kluver Company, Philadelphia, 339,352-353.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bica, A, dan Farinha, A. 2005. "Inaccurate Dosage; Result From The FIP-LPS Collaborative Study". Internasional Pharmcay Journal, Vol 19(1):17-19,
- Budiman & Riyanto A. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Desmariansi., dkk (2021). Pengetahuan Tentang Penyimpanan Sediaan Obat Sirup Pasien di PUSKESMAS Kota Pekanbaru. JFSP Vol.7 No.2, Bulan November 2021, Hal: 207-213.
- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36. Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2009.
- FK UGM. 2018. Farmakoterapi Pada Neonatus, Masa Laktasi Dan Anak. Petunjuk Kuliah/Diskusi.
- Fithriya S (2014). Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Pengetahuan Dalam Pemberian Obat Antibiotik Pada Anak di

- Dusun Sonotengah Kabupaten Malang. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handayani, R.S., Gitawati R., Muktiningsih,S.R., Rahrni., 2006, Eksplorasi Pelayanan Informasi Terutama Untuk Penyakit Kronik Dan Degeneratif, Majalah Ilmu Kefarmasian, Vol II, No.1, 38-46.
- Harmoko (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Intiyani R (2015). Stop Gunakan Sendok Dapur. Tribun Jogja. <https://issuu.com/tribunjogja/docs/tribunjogja-06-12-2015>. Diakses 06 Maret 2023.
- Maria, M. 2015. Pengetahuan Penggunaan Obat Sediaan Cair Oral pada Pendamping Pasien Anak Tahun 2015. Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., (2014), Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Putra, S. R. (2012). Buku Pintar Apoteker. Jogjakarta.
- Prayoto (2014). Teori, Sikap & Perilaku dalam Kesehatan dilengkapi contoh kuesioner. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sofyan.S.Wills.2008. Konseling Keluarga. Bandung. Alfabet.
- Sugiyono,2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: CV. Alfa Beta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed. Methods). Bandung : Alfabeta.
- Susanti, S. & Ediana, D. (2017).Hubungan Karakteristik orang tua dengan pengetahuan pemberian Antibiotika. Volume 2. No. 2 Tahun 2017 Jurnal HumanCare.
- Syofyan, Indra, H., Suryati, & Almahdy, A. (2018). Pengetahuan dan sikap tentang obat pada orangtua siswa SD di Kota Padang. Jurnal Sains Farmasi & Klinis. Vol. 05 No. 03 | Desember 2018.
- Tejada, Jeffry J, Joyce Raymond, dan B Punzalan. 2012. "On the Misuse of Slovin's Formula." The Philippine Statistician 61 (1):8.
- Wangguway, R. M., Amir, N. &Suhardi, N. (2019). Pengetahuan orang tua tentang pemberian obat oral cair pada Anak di Ruang Kanak - Kanak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. Sentani Nursing Journal Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018 Halaman 134 -140.